

Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisyiah dalam Pembuatan Sediaan Obat Tradisional dari Tanaman Herbal di Rumah Lansia Kabupaten Pekalongan

Dwi Bagus Pambudi*, Ainun Muthoharoh, Slamet Slamet

Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan, Indonesia

Email Korespondensi: dwibagus589@umpp.ac.id

ABSTRAK

Obat tradisional merupakan obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional. Menurut penelitian masa kini, obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan dan saat ini penggunaannya cukup gencar dilakukan karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya. Obat tradisional pada saat ini banyak digunakan karena menurut beberapa penelitian tidak terlalu menyebabkan efek samping, karena masih bisa dicerna oleh tubuh. Bagian dari obat tradisional yang banyak digunakan atau dimanfaatkan masyarakat diantaranya akar, rimpang, batang, buah, daun dan bunga. Pada hakikatnya, masyarakat dalam kehidupannya menempatkan tanaman sebagai salah satu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kebutuhan tersebut meliputi peran tanaman sebagai tanaman obat. Sehingga pemanfaatan tanaman sebagai obat masih dipertahankan oleh masyarakat. Prodi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan bersama mitra pengabdian masyarakat yakni Pimpinan Daerah Aisyiyah Kab. Pekalongan bekerja sama untuk meningkatkan kesehatan para anggota Aisyiyah untuk beberapa keluhan kesehatan yang timbul di masyarakat. Upaya dalam peningkatkan kesehatan tersebut dilakukan dengan pemberian obat herbal yang tumbuh di daerah sekitar.

Kata kunci: Pemberdayaan, sediaan obat tradisional, tanaman herbal

ABSTRACT

Traditional medicines are medicines that are prepared traditionally, handed down from generation to generation, based on ancestral recipes, customs, beliefs or local customs, whether magical or traditional knowledge. According to current research, traditional medicines are indeed beneficial for health and are currently being used quite intensively because they are more easily accessible to the public, both in terms of price and availability. Traditional medicine is currently widely used because according to several studies it does not cause too many side effects, because it can still be digested by the body. Parts of traditional medicine that are widely used or used by people include roots, rhizomes, stems, fruit, leaves and flowers. In essence, people in their lives place plants as an important component in fulfilling their daily needs. These needs include the role of plants as medicinal plants. So that the use of plants as medicine is still maintained by the community. Undergraduate Pharmacy Study Program, Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University, Pekajangan, Pekalongan together with community service partners, namely the Regional Leadership of Aisyiyah Kab. Pekalongan works together to improve the health of Aisyiyah members for several health complaints that arise in the community. Efforts to improve health are carried out by providing herbal medicines that grow in the surrounding area

Keywords: Empowerment, traditional medicine preparations, herbal plants

PENDAHULUAN

Banyak masalah kesehatan yang timbul di masyarakat terutama penyakit degeneratif pada orang-orang yang sudah tua. Usia tua menyebabkan sel, jaringan dan organ mengalami perubahan fungsi atau penurunan fungsi (Kurnianto, 2015). Pada usia tua juga mulai timbul penyakit pikun, hipertensi, jantung, kesemutan, asam urat, mata kabur dan masih banyak lainnya (Wulandari, 2023). Tentunya hal ini juga terjadi pada pengurus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan yang mayoritas masuk kategori geriatri.

Banyaknya tanaman atau herbal yang tumbuh di sekitar tempat tinggal tidak dimanfaatkan (Agoes, 2010). Tanaman yang tumbuh di sekitar meliputi meniran, keji beling, salam, pohon melinjo, kemangi, tomat, bawang merah, bawang putih (Dalimartha, 2009). Tanaman-tanaman tersebut mempunyai manfaat untuk pengobatan penyakit yang diderita oleh Masyarakat khususnya pada kelompok geriatric misalnya antiuresemia, antibakteri, antidiabetes, dan antihipertensi (Armedita, 2011).

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat khususnya pada kelompok geriatri yang terdaftar dalam anggota Pimpinan Daerah Aisyiyah Kab. Pekalongan dengan tema Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisyiah dalam Pembuatan Sediaan Obat Tradisional dari Tanaman Herbal di Rumah Lansia Kabupaten Pekalongan.

BAHAN DAN METODE

Metode pendekatan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah metode pemberdayaan masyarakat mandiri dengan menjadikan kader herbal sebagai subjek, objek, dan keterlibatan secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan yang terbagi dalam lima tahapan, yaitu:

a. Sosialisasi (FGD)

Sosialisasi dilakukan pada awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui *Focus Group Discussion (FGD)* berupa pemberian informasi kepada mitra tentang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang akan dilakukan, tujuan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan tim pengusul dan mitra. Dengan adanya sosialisasi ini mitra memahami kegiatan PKM yang akan dilakukan dan termotivasi untuk melaksanakan setiap program kerja yang telah disepakati dengan penuh semangat, ikhlas, atau tidak terpaksa demi terwujudnya kegiatan ini.

1) Penyusunan jadwal kegiatan

Tim PKM menyusun jadwal kegiatan yang terdiri dari persiapan sampai evaluasi dan tindak lanjut selama kurang lebih 8 bulan dengan jadwal kegiatan yaitu pemaparan

materi yang meliputi penyiapan tanaman herbal, sediaan obat tradisional, ramuan-ramuan herbal berdasarkan buku saku kemenkes.

2) Penyusunan narasumber

Tim PKM berkoordinasi dengan mitra menentukan narasumber dalam pelaksanaan kegiatan yaitu: pembukaan oleh Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pekalongan serta dihadiri tim PKM yang terdiri dari 3 dosen dan 4 mahasiswa prodi sarjana farmasi.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan setiap 3 bulan sekali yang terdiri dari 3 kali pertemuan di rumah lansia PDA Kab. Pekalongan. Sasaran pada kegiatan ini adalah anggota PDA Kab. Pekalongan yang berjumlah 60 orang.

HASIL

Pemberdayaan ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan PKM yang direncanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Teknis Pelaksanaan Kegiatan PKM

Jadwal Pertemuan	Kegiatan	Alat dan Perlengkapan yang dibutuhkan	Narasumber
1	Pemaparan materi	• Laptop • LCD dan layar • Lembar balik • Leaflet	Pengantar: Ketua PDA Kabupaten Pekalongan, Tim Pengusul dan mahasiswa
2	Edukasi manfaat tanaman herbal	• Laptop • LCD dan layar • Lembar balik • Leaflet • Tanaman Herbal	Tim pengusul dan mahasiswa
3	Pelatihan pembuatan sediaan obat tradisional	• Laptop • LCD dan Layar • Meja • Kompor • Kendil • Gelas • Madu • Simplisa kering	Tim pengusul dan mahasiswa

a. Monitoring dan Evaluasi

Tahapan monitoring dan evaluasi terdiri dari:

1) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Dalam kegiatan ini, secara rutin tim akan melakukan monitoring dan evaluasi kepada mitra setelah dilakukan pemaparan materi.

2) Evaluasi peningkatan pengetahuan sasaran sebelum dan setelah pelaksanaan PKM

3) Evaluasi keterampilan dalam melakukan penyediaan sediaan herbal

b. Rencana Tindak Lanjut

Tim PKM berkoordinasi dengan Ketua PDA Kabupaten Pekalongan untuk membantu kader herbal dari ibu-ibu Aisyiyah.

c. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan yaitu:

1) Membentuk kader herbal di masing-masing cabang Aisyiyah Kabupaten Pekalongan.

2) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara terpadu berkolaborasi dengan dosen dan mahasiswa

PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM “Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisyiah dalam Pembuatan Sediaan Obat Tradisional dari Tanaman Herbal di Rumah Lansia Kabupaten Pekalongan” dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) “Miftahul Jannah” Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 10.00 wib. Mitra dikenalkan tentang penyakit-penyakit degeneratif yang sering timbul di masyarakat terutama orang tua. Penyakit degeneratif yang diperkenalkan ke mitra dibatasi yakni meliputi hipertensi, kolesterol, diabetes, asam urat dan radang sendi ([Hariana, 2011](#)).

Pengenalan penyakit degeneratif ke mitra disampaikan oleh apt. Ainun Mutoharoh M. Farm. Penyakit degeneratif disampaikan ke mitra dengan bahasa yang lebih dimengerti agar apa yang disampaikan mengenai penyakit degeneratif, gejala-gejala, penyebabnya, tindakan preventif yang dilakukan. Pengenalan obat-obat herbal yang digunakan untuk pengobatan disampaikan oleh apt. Slamet M. Farm. Tanaman yang digunakan untuk pengobat Penyakit degeneratif meliputi rimpang kunyit, herba tempuyung, herba meniran, daun kepel, rimpang temu lawak, seledri, kumis kucing, pegagan, rumput bolong, adas, jati belanda, jati cina, teh, salam, sambiloto dan kayu manis. Pengenalan obat tradisional untuk penyakit degeneratif dimaksudkan agar mitra mengenali dengan tepat herbal yang dimaksud ([Biofarmaka IPB,](#)

2013). Pengenalan cara pembuatan sediaan obat tradisional berupa sediaan decocta disampaikan oleh apt. Dwi Bagus Pambudi M. Farm., MH (kes).



Gambar 1. Pemaparan Materi

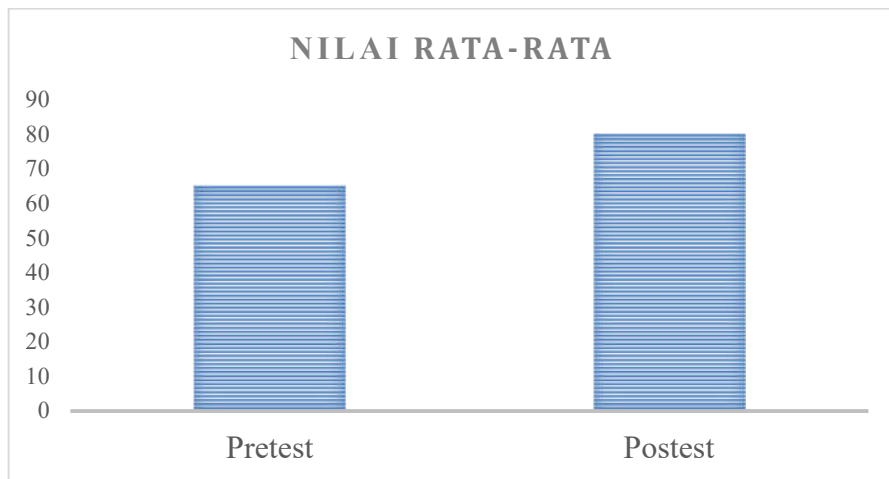
Pada sesi ini dijelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendapat sediaan yang sesuai dengan teori pembuatan sediaan decocta (Depkes RI, 2008). Pembuatan sediaan obat herbal dimulai dengan pembersihan bahan obat herbal dengan air mengalir. Penyesuaian dosis yang diperlukan dan cara pembuatannya. Obat herbal direbus dengan kuili tanah dengan maksud agar komponen senyawa yang ada pada obat herbal tidak bereaksi dengan logam dari wadah (Wulandari, 2016). Alat kuili tanah ditambah air dan dididihkan sebelum bahan obat herbal dimasukkan selama 30 menit. Kemudian didiamkan sampai dingin dan disaring kemudian diminum sesuai dengan dosis yang disarankan untuk penyakit tertentu.



Gambar 2. Sediaan Herbal

Dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tersebut dapat dievaluasi bahwa mitra sangat antusias dan senang. Tema PkM yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mitra yang kebanyakan mengalami penyakit degeneratif. Penyampaian materi yang sangat menarik ditandai banyaknya pertanyaan yang disampaikan.

Banyaknya pertanyaan dimungkinkan karena mitra menderita penyakit degeneratif dan harus tahu pengobatannya. Penyampaian materi mengenai penyakit degeneratif dan pengobatan herbal serta pembuatan sediaan dievaluasi dengan pengisian kuisioner untuk melihat pemahaman mitra terhadap materi yang disampaikan. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui pengetahuan mitra sebelum diberi materi PkM dan *post-test* untuk melihat daya terima mitra terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 3. Nilai Rata-Rata Pemahaman Mitra

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* dihasilkan nilai *post-test* yang lebih tinggi dengan rata-rata 80 dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 65. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian PkM ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mitra.



Gambar 4. Penyerahan Alat Pembuatan Sediaan Herbal kepada Mitra

Masalah yang dihadapi oleh mitra terutama mengenai deteksi dini, gejala, cara mengobati dari penyakit degeneratif ini. Dengan terselenggaranya PkM ini mitra dapat mengerti tentang penyakit degeneratif. Mitra bisa menerapkan dalam pengobatan dengan obat herbal untuk penyakit degeneratif. Kesehatan mitra bisa meningkat, bisa menghemat biaya kesehatan karena hanya memanfaatkan tanaman sekitar untuk digunakan sebagai salah satu alternatif pengobatan ([Hamzari, 2008](#)).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari PkM yang bertemakan Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisyiah dalam Pembuatan Sediaan Obat Tradisional dari Tanaman Herbal di Rumah Lansia Kabupaten Pekalongan memberi pengetahuan kepada mitra mengenai penyakit degeneratif dan pengobatannya. Pemahaman materi mitra bisa dilihat dari peningkatan hasil nilai *pre-test* maupun *post-testnya*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A. 2010. Tanaman Obat Indonesia. Jakarta : Salemba Medika. Hal 25-93.
- Armedita, dkk. 2011. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun, Kulit Batang, dan Getah Angsana (*Pterocarpus indicus* Willd.) terhadap Pertumbuhan *Streptococcus mutans* secara in vitro dalam Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam Vol. 8, No. 1.
- Biofarmaka IPB. 2013. Quality of Herbal Medicine Plants and Traditional Medicine.[online].<http://biofarmaka.ipb.ac.id.brc-news/brc-article/587-quality-of-herbal-medicine-plants-and-traditional-medicine> 2013[diakses 25 November 2018].
- Dalimartha, S. 2009. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 6. Jakarta : Pustaka Bunda. Hal. 78-121.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. Farmakope Herbal Indonesia. Edisi I. Jakarta:
- Hamzari. 2008. Identifikasi tanaman obat-obatan yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat sekitar hutan Tabo-Tabo. Jurnal Hutan dan Masyarakat. III, (2), 111-234.
- Hariana, A. 2011. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 3. Jakarta : Penebar Swadaya. Hal. 7-142
- Kurnianto, D. 2015. Menjaga Kesehatan Di Usia Lanjut. *Jurnal Olahraga Prestasi*. 11 (2). 19-30.
- Wulandari, R.L. 2016. Pemanfaatan Daun Sirsak untuk Pencegahan dan Pengobatan Alternatif Penyakit Kanker. *Abdimas Unwahas*. 1 (1)
- Wulandari, S.R., Winarsih, W., Istichomah. 2023. Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Dusun Mrisi Yogyakarta. *Pengabdian Masyarakat Cendekia*. 2 (2). 58-61